

ANALISIS PENGARUH PAD, DAU DAN DAK TERHADAP PDRB KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Abdul Mafahir¹, Aris Soelistiyo²

Abstract *The purpose of this study is to determine the effect of District Own Source Revenue, General Allocation Fund and Special Allocation Fund on Gross Regional Domestic Product of Regency / City in West Nusa Tenggara Province. The analytical tool used in this study is by using the District Own Source Revenue, General Allocation Fund, Special Allocation Fund and Gross Domestic Regional Product. This study uses panel data analysis in 10 districts / cities in West Nusa Tenggara Province and also conducted LM test, chow test and haustman test to determine the best regression model. Data obtained from central bureau of statistic (BPS) and directorate-general of regional fiscal balance (DJPK).*

From result of analysis of panel data of Random Effect Model, it is found that: 1) District own source revenue has an effect that is not significant and negative with probability value 0.131; 2) General Allocation Fund has positive and significant influence with probability value 0.0003; 3) The Special Allocation Fund has no significant positive effect with Probability 0.1600. based on the results of this study then the need for a review of financial management and optimization in the use of the budget so as to create maximum usage.

Keywords: District Own Source Revenue, General Allocation Fund and Specific Allocation Fund, Gross Regional Domestic Product.

Abstrak Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus terhadap produk domestik regional bruto Kabupaten/Kota di Provinsi nusa Tenggara Barat. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan akan pendapatan asli daerah (PAD), dana alokasi umum (DAU), dana alokasi khusus (DAK) dan produk domestik regional bruto (PDRB). Penelitian ini menggunakan analisis data panel di 10 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan juga dilakukan uji LM, uji chow dan uji haustman untuk menentukan model regresi yang terbaik. Data yang di peroleh dari BPS dan DJPK. Dari hasil analisis data panel *Random Effect Model* diperoleh bahwa : 1) Pendapatan Asli Daerah berpengaruh tidak signifikan dan bersifat negatif dengan nilai probabilitas 0.131; 2) Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai probabilitas 0.0003; 3) Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif tidak signifikan dengan nilai Probabilitas 0.1600. berdasarkan hasil penelitian ini maka perlu adanya peninjauan kembali terkait pengelolaan keuangan dan pengoptimalan dalam penggunaan anggaran sehingga tercipta pemakaian yang maksimal.

Kata Kunci : Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Produk Domestik Regional Bruto.

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses multidimensional yang cakupannya berbagai perubahan struktur sosial yang mendasar. disamping terus mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, sikap-sikap masyarakat institusi nasional pula melakukan pengentasan kemiskinan, penanganan ketimpangan pendapatan, serta penyesuaian sosial/perubahan total suatu masyarakat menuju lebih baik secara keseluruhan (Todaro dkk, 2004). Sebaliknya pembangunan ekonomi daerah merupakan sebuah hubungan antara masyarakat dan pemerintah daerah untuk pengelolaan sumber daya yang ada, peran pemerintah daerah dalam pembangunan ekonomi yaitu menetapkan kebijakan guna mewujudkan pembangunan di daerahnya.

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan bagaimana aktivitas ekonomi akan menambah penghasilan masyarakat di waktu tertentu. Tolak ukur pertumbuhan ekonomi adalah produk domestik bruto (PDB) yang menunjukkan nilai tambah yang didapatkan dari kegiatan produksi

¹ Universitas Muhammadiyah Malang Email: abdulmafahir10@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Malang Email: arissoelistiyo65@gmail.com

ekonomi (Susanti dkk, 2000). Produksi yang meningkat di suatu wilayah, dilihat dari peningkatannya secara makro oleh produk domestik regional bruto (PDRB) dan dilihat dari PDRB perkapitanya secara mikro (Djoyohadikusumo, 1994). Pertumbuhan ekonomi daerah pun mempunyai peran penting terhadap kesuksesan pertumbuhan ekonomi nasional. Tiap provinsi, termasuk Provinsi Nusa Tenggara Barat diharuskan memenuhi pencapaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi, target perencanaan ekonomi yang terpenuhi dan dapat menyelesaikan masalah pembangunan yang ada di daerah otonom, karena di tiap daerah telah mempunyai kebebasan mengelola kekayaan daerahnya sendiri yang dapat dimanfaatkan demi kesejahteraan masyarakat daerahnya. Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan keuntungan geografis dan sumber daya alam melimpah yang dimiliki dapat dijadikan modal untuk meningkatkan produk domestik regional bruto yang selanjutnya diikuti dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi.

Undang-undang nomor 25 tahun 1999 tentang pengelolaan keuangan daerah di Indonesia (Indonesia, 1999) dan dilengkapi dengan Undang-undang nomor 34 tahun 2000 (Indonesia, 2000). Sekarang, aturan tersebut sudah disempurnakan. sehingga untuk mengkaji peraturan penerimaan pemerintah daerah dapat dilihat langsung di dalam undang-undang nomor 32 (Indonesia, 2004a) dan 33 tahun 2004 (Indonesia, 2004b). Sumber penerimaan daerah di dalam melaksanakan desentralisasi telah disebutkan di dalam peraturan yaitu pembiayaan daeran dan pendapatan daerah. Sumber pendapatan daerah terdiri dari pendapatan asli daerah dan dana perimbangan, pendapatan lain-lain yang sah (Khairul Muluk, 2005). Dalam rangka upaya peningkatan dan menggali sumber penerimaan daerah, pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara barat secara aktif berusaha menggali dan meningkatkan sumber penerimaan daerah terlebih pendapatan yang berasal dari daerah-daerahnya sendiri. nilai pendapatan asli daerah dari masing-masing kabupaten/kota bisa menjadi indikator. Masih minimnya peningkatan PAD disetiap daerah kabupaten/kota di Provinsi NTB bila dibandingkan dengan jumlah dana perimbangan, jadi dapat dikatakan bahwa lebih banyak bentuk sumbangan dan bantuan pemerintah pusat dalam menunjang pembiayaan pembangunan untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi/PDRB riil.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hasdi, 2015) yang berjudul “Analisis Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Sumatera Barat”, menyimpulkan bahwa pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan untuk dana

alokasi khusus memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan berhubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ida Nuraini, 2010) yang berjudul “Analisis Sumber-Sumber Pertumbuhan Output Regional Kota Malang”, menghasilkan bahwa variabel investasi (K) hanya mampu menyumbangkan 0,003 persen, sedangkan tenaga kerja sebesar 0,246 persen dan pengeluaran pemerintah sebesar 0,293 persen terhadap produk domestik regional bruto. Ketiga variabel tersebut mempunyai arah koefisien positif artinya hubungan yang searah dengan PDRB (jika variabel investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah bertambah maka PDRB juga akan bertambah, dan sebaliknya jika ketiga variabel yaitu investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah berkurang maka PDRB akan turun). Dari ketiga variabel bebas tersebut yang mempunyai sumbangan yang besar terhadap PDRB Kota Malang adalah pengeluaran pemerintah yaitu sebesar 0,293.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Hasdi, 2015) dimana obyek penelitannya adalah pemerintahan daerah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Hasdi adalah pada daerah yang diteliti yaitu daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat dan tahun juga pada tahun 2017 penelitian. Teori yang melandasi penelitian ini berdasarkan teori Rostow dan keynesian (Harrod Domar), dalam (Leni Najiah, 2013). Rostow menjelaskan perubahan menuju kemajuan ekonomi dipaparkan melalui beberapa tahapan yang dilalui setiap negara yaitu, tahapan perekonomian tradisional, pra kondisi tinggal landas tahapan, menuju kedewasaan dan tahapan konsumsi massa tinggi. Sedangkan menurut keynesian menjelaskan tentang pembentukan modal yang menjadi faktor penting penentuan pertumbuhan ekonomi dan didapatkan dari akumulasi modal. Menurut teori ini, kenaikan kapasitas produksi dan pendapatan nasional ditentukan oleh kenaikan pengeluaran masyarakat walaupun kapasitas produksi bertambah. Pendapatan nasional bisa mengalami kenaikan jika kenaikan pengeluaran masyarakat terjadi.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus terhadap produk domestik regional bruto. penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari (Badan Pusat Statistik, 2016) dan (Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan, 2016). Republik Indonesia. Periode data yang diambil dalam penelitian ini adalah dari tahun 2012 sampai tahun 2016 pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat. penelitian ini mencakup wilayah Kabupaten dan Kota

Di provinsi Nusa Tenggara yang Barat berjumlah 10 wilayah yang terdiri dari 8 Kabupaten dan 2 Kota.

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependennya adalah Produk domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat. PDRB adalah jumlah barang dan jasa akhir dari beberapa produksi barang dalam jangka tertentu di suatu daerah. Peneliti menggunakan data PDRB atas dasar harga konstan dalam satuan rupiah. Variabel independen yang digunakan ada tiga yaitu : Pertama, pendapatan asli daerah yaitu kemampuan suatu wilayah tertentu dalam mengumpulkan dana dalam pembiayaan kegiatan daerah, sesuai pasal 6 UU No.33 Tahun 2004. Selanjutnya, dana alokasi umum yaitu dana dari APBN yang ditujukan untuk pemerataan keuangan daerah satu dengan lainnya untuk membiayai kebutuhan daerah guna desentralisasi. Ketiga, dana alokasi khusus adalah dana dari APBN yang ditujukan untuk membiayai kegiatan khusus dalam urusan pemerintah daerah yang sesuai dengan prioritas nasional.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif (sekunder). Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependennya adalah PDRB Provinsi Nusa Tenggara Barat (Y). Sementara itu variabel independennya antara lain pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data diolah sebelumnya dan disebar oleh instansi ahli. Data ini sebagai data panel dari tahun 2012-2016 pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang diolah menjadi bentuk laporan tertulis atau dokumen lainnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, pendapatan asli daerah (PAD), dana alokasi umum (DAU) dan dana alokasi khusus(DAK) Kabupaten/Kota Nusa Tenggara Barat tahun 2012-2016, serta data pendukung lainnya.Sumber data yang dianalisis adalah data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik, Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK) Republik Indonesia.

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data. Dimana pengumpulan data yang didapatkan dalam bentuk tertulis atau dokumen yang sudah ada melalui instansi terkait, yakni Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan berupa data Produk Domestik Regional Bruto, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat 2012-2016. Wilayah yang diteliti yaitu Kabupaten dan Kota yang ada di Nusa Tenggara Barat, berjumlah 10 wilayah yang terdiri dari 8 Kabupaten dan 2 Kota.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data panel. Data panel adalah data yang diperoleh dengan menggabungkan antara data *cross-section* dan data *time-series*. Model yang digunakan adalah :

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + e_{it}$$

Sumber : (Muhamad Sri Wahyudi Suliswanto, 2010)

Y =Produk Domestik Regional Bruto

X1=Pendapatan Asli Daerah

X2=Dana Alokasi Umum

X3=Dana Alokasi Khusus

i=daerah

t = waktu

Hasil dan Pembahasan

Hasil estimasi data panel dengan model *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect* berada dalam Tabel 1, Hasil pengujian akan di jelaskan sebagai berikut :

Tabel 1

Variabel	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
PDRB	1.637546	1.022305	1.079989
Prob(F-statistic)	0.000015	0.000000	0.000000

Sumber : Data Diolah dengan Eviews 9.2018

Berdasarkan pada tabel 1 bahwa pada regresi yang menggunakan model *fixed effect* dapat diketahui jika nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan R-squared sebesar 98,14%, ini artinya variabel dependen mampu dijelaskan variabel independen sebesar 98,14% dan sisanya 1,86% dijelaskan oleh variabel lain. Berdasarkan hasil regresi pada tabel 1 yang menggunakan model *Random effect* dapat diketahui bahwa jika nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan R-squared sebesar 57,84%, artinya variabel dependen mampu dijelaskan variabel independen sebesar 57,84% dan sisanya 42,16% dijelaskan oleh variabel lain diluar model ini.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Hasil pengujian regresi untuk menentukan koefisien diperoleh sebagai berikut :

Tabel 2

Model	Hipotesis	Prob	Status
Uji LM	$H_0 = \text{Common Effect}$	0.0000	$H_0 =$ ditolak
	$H_1 = \text{Random Effect}$		$H_1 =$ diterima
Uji Chow	$H_0 = \text{Common Effect}$	0.0000	$H_0 =$ ditolak
	$H_1 = \text{Fixed Effect}$		$H_1 =$ diterima
Uji Hausman	$H_0 = \text{Random Effect}$	0.1456	$H_0 =$ ditolak
	$H_1 = \text{Fixed Effect}$		$H_1 =$ diterima

Sumber : Data Diolah dengan Eviews 9.2018

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 2 maka terlihat bahwa nilai probabilitas *cross section* F pada uji LM sebesar 0,0000 sehingga dapat diketahui bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga menolak H_0 dan menerima H_1 yang berarti *Random effect* model lebih sesuai. Hasil uji chow terlihat bahwa nilai probabilitas *cross-section* F adalah 0,0000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan menerima H_1 yang berarti *fixed effect model* lebih sesuai. Dari hasil pengujian pada tabel 4.6, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *cross-section* F pada uji hausman sebesar 0,1456 yang berarti bahwa lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan jika menolak H_1 dan menerima H_0 yang berarti *Random effect model* lebih sesuai. Dari beberapa uji yang dilakukan sebelumnya, maka model yang paling tepat yaitu model *Random Effect*.

Pengujian Simultan (F-Statistik)

Probabilitas statistik = $0.0000 \leq$ nilai probabilitas $\alpha = 5\%$, berarti H_1 diterima yang artinya salah semua variabel bebas yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi khusus berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

Pengujian Parsial (Uji t)

Dari hasil uji t menggunakan *random effect* dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	Std.error	t-statistik	Prob
C	1.079989	0.480752	2.246459	0.0295
PAD	-0.066841	0.043531	-1.535500	0.1315
DAU	0.713468	0.182473	3.909992	0.0003
DAK	0.051897	0.036339	1.428118	0.1600

Sumber : Data sekunder diolah Eviews 9. 2018

Menunjukkan nilai koefisien variabel pendapatan asli daerah terhadap PDRB bertanda negatif sebesar -0.066841 dengan probabilitas 0.1315 dengan tingkat kepercayaan 5 persen artinya pendapatan asli daerah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB. Ketika terjadi kenaikan pendapatan asli daerah sebesar 1 persen, maka akan terjadi penurunan PDRB sebesar -0.066841 persen. Koefisien variabel dana alokasi umum terhadap PDRB bertanda positif sebesar 0.713468 dengan probabilitas 0.0003 dengan tingkat kepercayaan 5 persen artinya dana alokasi umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Ketika terjadi kenaikan dana alokasi umum sebesar 1 persen, maka akan terjadi kenaikan PDRB sebesar 0.713468 persen. Koefisien variabel dana alokasi khusus terhadap PDRB bertanda positif sebesar 0.051897 dengan probabilitas 0.1600 dengan tingkat kepercayaan 5 persen artinya dana alokasi khusus berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB. Ketika terjadi kenaikan dana alokasi khusus sebesar 1 persen, maka akan terjadi kenaikan PDRB sebesar 0.051897 persen.

Tabel 4 Intersep Random Effect

CROSSID	Effect
LOMBOK BARAT	0.007089
LOMBOK TENGAH	0.002262
LOMBOK TIMUR	0.003067
SUMBAWA	0.000545
DOMPU	-0.015923
BIMA	-0.009080
SUMBAWA BARAT	0.041162
LOMBOK UTARA	-0.015735
KOTA MATARAM	0.016556
KOTA BIMA	-0.029943

Sumber : Data sekunder diolah Eviwes 9. 2018

Berdasarkan hasil intersep dari random effect model maka dapat diketahui bahwa setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat mempunyai pengaruh berbeda-beda. dan yang memiliki pengaruh tertinggi yaitu di Kabupaten Sumbawa Barat sebesar 0.041162 dan pengaruh terendah berada di Kota Bima sebesar -0.029943.

Koefisien Determinasi

Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil R-squared adalah sebesar 0,57. Dimana nilai ini menjelaskan bahwa 57% variabel bebas yang digunakan, pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus dapat menjelaskan variabel terikat PDRB, sedangkan 43% sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap PDRB

Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah. Setelah diberlakukannya desentralisasi fiskal setiap daerah berlomba-lomba dalam meningkatkan PAD, karena dengan meningkatnya PAD maka daerah tersebut dapat dikatakan mampu membangun secara mandiri, yang selanjutnya berdampak pada kegiatan ekonomi yang tinggi pada setiap tahunnya, maka akan memberikan kontribusi bagi produk domestik regional bruto. Bila dilihat menurut Kabupaten/Kota, Kota Mataram memiliki PAD terbesar yaitu Rp 288.415.925.930 dan Kota Bima memiliki PAD terendah dengan nilai Rp 30.524.799.756 pada tahun 2016.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan PAD terhadap PDRB kabupaten/kota di Provinsi NTB mempunyai hubungan yang tidak signifikan dan bersifat negatif. Ini menunjukkan semakin besar PAD yang diterima oleh kabupaten/kota di Provinsi NTB berpengaruh negatif terhadap PDRB. Pendapatan asli daerah menurut Mardiasmo dalam Febrian (2014) menerangkan pendapatan asli daerah didapatkan dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah dipisahkan dari retribusi daerah akan berdampak ke output daerah yang mengacu pada PDRB yang dihasilkan sektor-sektor pendapatan di kabupaten/kota tidak maksimal.

Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap PDRB

Dana alokasi umum di setiap daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara barat mempunyai peran penting bagi pendapatan daerah, dengan jumlah yang sangat signifikan sehingga semua pemerintah daerah kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat menjadikannya sumber penerimaan terpenting dalam anggaran penerimaannya. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel dana alokasi umum berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah dana alokasi umum kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat memberikan pengaruh positif atau meningkatkan PDRB kabupaten/kota tersebut. Hasil ini menerima H1, yang menyatakan jumlah dana alokasi umum berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB.

Pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap PDRB

Hasil penelitian menunjukkan DAK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB di Kabupaten dan Kota Nusa Tenggara Barat. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, Dana Alokasi Khusus (DAK) merupakan suatu dana yang berasal dari APBN yang diarahkan ke suatu daerah untuk membiayai kegiatan daerah dan sesuai dengan skala

prioritas nasional. Daerah yang ditentukanyaitu daerah kriteria umum, kriteria khusus dan kriteria teknis. Tujuan adanya DAK untuk membantu suatu daerah dalam membiayai kebutuhan dalam pelayanan dasar masyarakat, dan mendorong percepatan pembangunan daerah demi tercapainya prioritas nasional.

Kebutuhan lainnyayang tidak terduga, disalurkanke daerah tertentu sesuai dengan usulan dari daerah lainnya. Pendanaan kebutuhan khusus membutuhkan biaya sampingan (dana pendamping) dari penerimaan umum APBN. Porsi dana pendamping sekurangnya 10%. Pengalokasian DAK ditentukan oleh Menteri Keuangan setelah mempertimbangkan keputusan Mentri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah, Mentri Teknis terkait dan instansi yang membidangi perencanaan pembangunan nasional.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dana dana alokasi khusus terhadap produk domestik regional bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat, dapat diambil kesimpulan yaitu : perkembangan produk domestik regional bruto, pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus mengalami fluktuasi dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Pendapatan asli daerah berpengaruh tidak signifikan dan bersifat negatif terhadap PDRB Kabupaten/Kota di provinsi Nusa Tenggara Barat, dana alokasi umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di provinsi Nusa Tenggara Barat, dana alokasi khusus berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di provinsi Nusa Tenggara Barat.

Perlu adanya pengawasan terhadap PAD di setiap kabupaten dan kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat sehingga tidak terjadi kebocoran dan pengelolaan PAD dapat optimal untuk meningkatkan PDRB. Pendapatan Asli Daerah disuatu daerah harus diperhatikan oleh pemerintah daerah, Sebab PAD salah satu upaya untuk meningkatkan PDRB. Langkah dalam meningkatkan PAD dengan cara menemukan lalu menggali potensi daerah tersebut guna meningkatkan nilai PAD sehingga peningkatan pendapatan tidak hanya dari sektor pajak tetapi ada sektor lain seperti BUMD dll. Bagi pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi NTB agar menjaga kualitas dan meningkatkan pengelolaan Dana Alokasi Umum (DAU) dengan memperhatikan pengalokasian agar tepat sasaran dan mencapai tujuan sehingga dapat meningkatkan PDRB kabupaten/kota di Provinsi NTB akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2016). Nusa Tenggara Barat Dalam Angka. 2017.
- Directorat Jendral Perimbangan Keuangan. (2016). Realisasi APBD Seluruh Indonesia. 2017.
- Djoyohadikusumo, S. (1994). Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan. Jakarta: LPES.
- Hasdi. (2015). Analisis Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Sumatera Barat.
- Ida Nuraini. (2010). Analisis Sumber-Sumber Pertumbuhan Output Regional Kota Malang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 5*, 109–115.
- Indonesia. (1999). Undang - undang nomor 25 tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara pusat dan daerah. Retrieved December 13, 2017, from <http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fullText/1999/25TAHUN~1999UU.Htm>
- Indonesia. (2000). Undang - Undang Nomor 34 Tahun 2000 Tentang perubahan Atas Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1997 Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah. Retrieved December 13, 2017, from <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/?p=347>
- Indonesia. (2004a). Undang - Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah. Retrieved December 13, 2017, from <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU32-2004Pemda.pdf>
- Indonesia. (2004b). Undang - Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat Dan Daerah. Retrieved December 13, 2017, from <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU33-2004PerimbanganKeuanganLengkap.pdf>
- Khairul Muluk. (2005). Desentralisasi dan Pemerintahan Daerah. Malang: Bayumedia.
- Leni Najjah. (2013). Analisis pengaruh pendapatan asli daerah, dana perimbangan, dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap PDRB di Kota Depok Tahun 2001-2010. *Ekonomi Pembangunan*.
- Muhamad Sri Wahyudi Suliswanto. (2010). Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 8*(No 2).
- Susanti dkk. (2000). Indikator – Indikator Makro Ekonomi. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Todaro dkk. (2004). Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga. Jakarta: Erlangga.